

## **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Kredit Konsumsi Bank Persero di Indonesia Tahun 2001 – 2016**

<sup>1</sup>Raisa Awalliatu Rahmah, <sup>2</sup>Dr. Ima Amaliah SE., M.Si, <sup>3</sup>Meidy Haviz SE., M.Si

<sup>1,2,3</sup>*Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email:<sup>1</sup>Raisyarahmah@gmail.com,<sup>2</sup>amalia.razi@gmail.com,<sup>3</sup>Meidyhaviz@gmail.com*

**Abstract.** Bank is a financial institution that has an intermediary function that is collecting funds in the form of deposits and channeling in the form of credit. The main sources of bank income derived from credit distribution and credit offerings in the banking system are strongly influenced by several indicators. The purpose of this study is to determine what factors affect the supply of consumer credit offerings in state banks in Indonesia. The data used is the time series of quarterly data during the period of 2001 - 2016. The method used in this research is Ordinary Least Square / OLS. The results showed that overall all independent variables used in the model have a significant effect on the consumer credit offerings of state banks in Indonesia during the period 2001-2015. Partial test results obtained that the variable interest rates have a negative and significant effect on the supply of consumer credit, influential inflation variables Negative and significant effect on the supply of consumer credit and the variable of gross domestic product have a positive and significant effect to the supply of consumer credit period 2001-2016.

**Keyword :** Interest rate, inflation and gross domestic product (GDP)

**Abstrak.** Bank adalah lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dalam bentuk kredit. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dan penawaran kredit dalam perbankan sangat dipengaruhi oleh beberapa indikator. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran penawaran kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia. Data yang digunakan adalah runtun waktu data triwulanan selama periode 2001 – 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Ordinary Least Square/OLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan semua variabel bebas yang digunakan dalam model berpengaruh signifikan terhadap penawaran kredit konsumsi bank persero di Indonesia selama periode 2001 – 2016. Pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit konsumsi, variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran kredit konsumsi dan variabel produk domestik bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran kredit konsumsi periode 2001 – 2016.

**Kata Kunci :** Suku Bunga, Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB)

### **A. Pendahuluan**

Bank menjadi pusat kegiatan usaha yang memegang peranan penting dalam perekonomian di suatu negara. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Indonesia kredit perbankan masih menjadi sumber permodalan yang diminati meskipun bukan merupakan satu-satunya. Kredit merupakan aktivitas bank yang paling dominan dari seluruh kegiatan aktivitas operasional bank bahkan sebagian besar aset bank berasal dari kredit. Begitu juga halnya dengan pendapatan bank berasal dari pendapatan bunga kredit.

Dampak langsung ketika suku bunga perbankan diturunkan adalah meningkatnya keinginan masyarakat untuk meminjam dana dari sektor perbankan. Untuk kalangan pelaku usaha ini merupakan hal positif karena biaya untuk meminjam dana menjadi lebih ringan. Untuk perbankan hal ini dapat menjadi peluang untuk menyalurkan dana yang selama ini mengendap sehingga mendatangkan keuntungan. Bagi pemerintah kebijakan ini juga bisa menjadi senjata untuk mengatasi perlambatan ekonomi karena memacu sektor riil lebih produktif.

## B. Tinjauan Pustaka

### Penyaluran Kredit Bank

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. UU No. 10 tahun 1998 menyebutkan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Menurut Bank Indonesia kredit perbankan merupakan tagihan perbankan pada sektor swasta domestik karena pemberian pinjaman kepadanya. Rasio penyaluran kredit ini merupakan ukuran dari aktifitas sektor keuangan yang sangat penting, yaitu dalam hal penyaluran dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada pihak investor yang kekurangan dana.

### Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kredit

Selain faktor – faktor penawaran secara teori, dalam hal ini faktor – faktor yang dianggap dapat mempengaruhi penawaran pada kredit bank adalah laju pertumbuhan ekonomi, inflasi dan tingkat suku bunga. Faktor pertama, Suku Bunga. Menurut Kasmir (2008:135) bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku bunga merupakan salah satu faktor yang cukup menarik bagi pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada suatu bank. Bagi bank suku bunga yang tinggi adalah peluang mudah untuk mendapatkan keuntungan. Sementara bagi konsumen suku bunga yang tinggi adalah biaya dana yang sangat mahal yang akan menghambat kemampuan bank untuk menyimpan dana.

Faktor kedua yaitu inflasi, Laju inflasi dapat diketahui dengan menggunakan indeks harga konsumen. Peningkatan indeks harga konsumen mengindikasikan bahwa terjadi peningkatan harga. Hal ini akan memaksa masyarakat untuk memperoleh tambahan dana dari bank untuk membantu pemenuhan kebutuhan hidup dengan asumsi tidak terjadi kenaikan penghasilan. Sehingga apabila inflasi meningkat, maka akan meningkatkan pula penawaran kredit oleh sektor perbankan. Semakin tinggi inflasi maka bunga yang harus dibayarkan oleh konsumen semakin besar. Dengan demikian, ini akan menguntungkan bank oleh karenanya bank akan menawarkan kredit lebih banyak.

Faktor selanjutnya yaitu produk domestik bruto, PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu ( per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. Secara kasar PDB dapat dijadikan ukuran kesejahteraan ekonomi suatu negara.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 1.** Hasil Estimasi Model

Variabel	Koefisien	T- Statistik	Probabilitas
<b>C</b>	7501.45	10.56765	0.0000
<b>Rk</b>	-4725.889	-10.09183	0.0000
<b>P</b>	-4481.386	-5.313330	0.0000
<b>PDB</b>	0.004651	4.209777	0.0001
<b>R Square</b>	0.769547		
<b>F-Statistik</b>	66.78570		
<b>Prob(F-Statistik)</b>	0.00000		

Dari hasil estimasi pengaruh suku bunga kredit konsumsi terhadap penawaran kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia periode 2001 – 2016 diperoleh hasil negatif 4725.889. Artinya pada saat bank persero menaikkan suku bunga kredit konsumsi maka akan menurunkan penawaran kredit konsumsi sebesar 4725.889 miliar rupiah. Hasil ini tidak sesuai dengan hukum penawaran dimana pada saat harga naik akan menyebabkan penawaran akan barang dan jasa naik. Kondisi ini tidak terjadi di sektor perbankan karena suku bunga memiliki dua sisi yang bertentangan bagi produsen dan konsumen. Bagi produsen suku bunga yang tinggi akan menjadi sumber pemasukan ( return ) yang besar bagi perusahaan dan dapat digunakan untuk membayar kewajibannya kepada nasabah penabung, pemilik deposito maupun giro. Namun disisi lain, jika produsen secara serta merta menaikkan suku bunga maka kemungkinan besar ini akan menjadi masalah, karena ketika suku bunga kredit dinaikan maka biaya dana yang harus dikeluarkan oleh konsumen menjadi lebih mahal. Efeknya konsumen akan kesulitan untuk membayar angsuran hutangnya, efeknya akan terjadi kredit macet.

Hasil estimasi kedua yaitu pengaruh inflasi terhadap penawaran kredit konsumsi diperoleh hasil negatif 4481.386, maka pada saat tingkat inflasi meningkat akan menurunkan jumlah penawaran kredit konsumsi sebesar 4481.385 miliar rupiah. Artinya ketika tingkat inflasi meningkat suku bunga (suku bunga nominal) yang dibayarkan oleh konsumen menjadi lebih tinggi, sehingga akan mendorong produsen menambahkan penawaran kreditnya. Namun di sisi lain, naiknya suku bunga ini akan menjadi biaya dana (angsuran hutang) konsumen menjadi lebih mahal, sehingga konsumen tidak dapat membayar hutang – hutangnya. Naiknya inflasi menimbulkan naiknya harga – harga dan adanya kontrol subsidi pada bahan makanan untuk konsumsi kredit. Sehingga konsumen potensial naiknya inflasi akan mengerem bahkan menunda keinginannya untuk meminjam dana dari bank atau menggunakan fasilitas konsumsi dari bank. Efeknya permintaan kredit konsumsi turun yang akan berimbas pada penurunan realisasi penawaran kredit konsumsi bank.

Hasil estimasi ketiga yaitu pengaruh output nasional atau PDB terhadap penawaran kredit konsumsi pada bank persero di Indonesia periode 2001 – 2016 diperoleh hasil 0.004651. Artinya pada saat output nasional meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya penawaran kredit konsumsi sebesar 0.004651 miliar rupiah. Ada kolerasi positif antara output nasional dengan kredit yang ditawarkan

meski tidak begitu besar. Adanya keselarasan antara teori dengan hasil pada penelitian yang menunjukkan korelasi positif antara variabel dependen dan variabel independen. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila balas jasa riil terhadap penggunaan faktor – faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Di saat perekonomian dalam keadaan baik atau meningkat hal tersebut mengarah kepada standar hidup masyarakat yang baik pula. Artinya pendapatan yang diterima masyarakat dalam standar memenuhi dan mendorong masyarakat untuk lebih konsumtif yang menyebabkan permintaan akan kredit meningkat. Baik dari sisi produsen maupun konsumen, keduanya sama – sama memiliki hubungan positif antara output nasional terhadap kredit, di saat output nasional naik permintaan kredit akan konsumsi naik maka efeknya akan meningkatkan penawaran kredit konsumsi di bank. Karena disaat aktivitas ekonomi meningkat, maka ini menjadi peluang bagi produsen karena mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sehingga para produsen akan menaikkan penawaran barang dan jasanya.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penulis menemukan bahwa suku bunga konsumsi, inflasi dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap penawaran kredit konsumsi bank persero di Indonesia periode 2001 – 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil estimasi terlihat bahwa  $t$  hitung untuk seluruh variabel independen itu adalah signifikan pada  $\alpha = 5\%$ , artinya semua variabel suku bunga konsumsi, inflasi dan PDB secara signifikan berpengaruh secara parsial terhadap penawaran kredit pada bank persero di Indonesia selama kurun waktu 2001 - 2016
2. Dari hasil estimasi diperoleh nilai koefisien untuk suku bunga konsumsi adalah sebesar - 4725.889 , inflasi sebesar - 4481.386 dan PDB sebesar 0.004651. Menunjukkan variabel suku bunga konsumsi, dan inflasi tidak sesuai hipotesis, sedangkan variabel output nasional (PDB) sesuai teori.

#### Daftar Pustaka

- Arisandi. 2009. *Analisis Faktor Penawaran Kredit Bank Umum di Indonesia*. Universitas Gunadarma
- Bank Indonesia, (Berbagai Tahun Penerbitan), Laporan Perekonomian Indonesia, Jakarta, Bank Indonesia
- Bank Indonesia, (Berbagai Tahun Penerbitan), Statistik Perbankan Indonesia. Jakarta, Bank Indonesia
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu - Ilmu Sosial Lainnya*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media, Jakarta
- Djinar. 2014. *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Kredit Konsumtif Pada Bank Umum di Bali Tahun 2004-2012*. Bali, Universitas Udayana
- Gilarso, T. 2003. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Haviz, Julia dan Haryatiningsih. 2015. *Modul Laboratorium Ekonometrika*. Bandung: Universitas Islam Bandung
- Herdiana. 2011. *Pengaruh Investasi, Konsumsi dan Kredit Perbankan Terhadap*

*Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1980-2010*. Jakarta : Universitas Islam Syarif Hidayatullah

Kasmir. 2002. *Dasar - dasar Perbankan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada

Mankiw, N. Gregory. 2000. *Teori Makroekonomi Edisi Keempat, Terjemahan : Imam Nurmawan*, Jakarta : Erlangga

Nugraha, 2007. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi Terhadap Pemberian Kredit Oleh Perbankan*. Bali : Universitas Udayana

Sadono Sukirno. 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta : Raja Grafindo,

Sadono Sukirno, (2003), *Pengantar Teori Mikroekonomi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Suliyanto, 2005, *Metode Riset Bisnis*, Bandung : Alfabeta

Susanti, 2010, *Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap Pertumbuhan Kredit Pada Bank Umum di Indonesia 2009-2012*. Jakarta : Universitas Indonesia

*Finance and Accounting Vol. 1 No.1 November 2008:166-192*

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Data Triwulan Inflasi Indonesia

[www.bps.go.id](http://www.bps.go.id), Data Triwulan Produk Domestik Bruto Indonesia

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), Jurnal Ekonomi